

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian berikut ini akan dikemukakan tinjauan empiris yang menyangkut penelitian-penelitian terdahulu tentang topik yang relevan mengenai pengaruh kontrol diri terhadap perilaku belanja seseorang atau masyarakat.

##### **1. Prima Naomi (2008)**

Penelitian ini dilakukan oleh Prima Naomi “ Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif “ tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terhadap pengaruh tingkat kontrol diri terhadap perilaku pembelian kompulsif. Dalam penelitian ini peneliti memakai *Regression Analysis* dan hasil penelitian mengungkapkan Penelitian ini mengetengahkan adanya pergeseran perspektif dalam memahami perilaku pembelian kompulsif dari perspektif psikiatrik ke perspektif psikologi. Perspektif psikolog dalam hal ini dijelaskan oleh kontrol diri. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung tidak dapat mengalihkan perhatian untuk memiliki produk baru atau dengan kata lain semakin rendah kontrol diri individu, semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan pembelian kompulsif

##### **Persamaan penelitian :**

- a. Sama-sama meneliti tentang pengaruh kontrol diri terhadap perilaku belanja.
- b. Metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah menggunakan *purposive sampling*

**Perbedaan penelitian :**

- a. Subyek penelitian atau responden yang digunakan adalah pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pembelian Kompulsif di Jakarta sedangkan subyek penelitian yang digunakan peneliti adalah pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif mahasiswa di Surabaya.
- b. Penelitian menggunakan variabel pembelanjaan Impulsif sebagai variabel dependent, variabel bebas terdiri dari Kontrol diri dan Nilai Materialisme.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik *analisis Regression* sedangkan peneliti menggunakan *Multiple Regression Analysis*

**2. Fika Ariani Utami dan Sumaryono (2008)**

Penelitian ini dilakukan oleh Fika Ariani dan Sumaryono “ Pembelian Impulsif Ditinjau Dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin Pada Remaja “. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh tingkat kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif dan melihat dari jenis kelamin pada remaja. Penelitian ini memakai *Regression Analysis* dan hasil penelitiannya adalah kontrol diri memang berhubungan dengan pembelian impulsif pada remaja. Kurangnya kontrol diri yang dimiliki remaja memicu munculnya perilaku pembelian impulsif. Pembelian impulsif itu sendiri lebih banyak dilakukan oleh remaja wanita dibandingkan remaja pria. Sementara itu, indikasi yang juga tampak adalah semakin tinggi uang saku yang dimiliki remaja, maka akan semakin tinggi pula pembelian impulsif yang akan dilakukannya.

**Persamaan penelitian :**

Sama-sama meneliti tentang pembelian impulsif yang ditinjau dari Kontrol diri.

### **Perbedaan Penelitian :**

- a. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian dengan variabel tergantung pembelian impulsif, variabel bebas kontrol diri dan jenis kelamin, variabel moderator adalah besar uang saku perbulan sedangkan penelitian menggunakan variabel pembelanjaan Impulsif sebagai variabel dependent, variabel bebas terdiri dari Kontrol diri dan Nilai Materialisme.
- b. Subyek penelitian atau respon dalam penelitian adalah Remaja Tengah baik laki-laki maupun perempuan yang berusia antara 15 sampai 18 tahun yang berstatus pelajar SMA di Yogyakarta sedangkan penelitian ini subyek penelitian Mahasiswa di Surabaya.

### **3. Pete Nye dan Cinnamon Hildyard (2013)**

Penelitian ini dilakukan oleh Pete Nye dan Cinnamon Hildyard . tujuan penelitian Financial Behavior : The Influence of Quantitative Literacy and Material Value. Pengaruh Literasi kuantitatif dan nilai Materialisme terhadap perilaku keuangan individu. Penelitian ini menyelidiki bagaimana literasi kuantitatif dapat mempengaruhi perilaku keuangan baik perilaku jangka panjang maupun jangka pendek. Selain tujuan diatas penelitian ini juga menyelidiki pengaruh terhadap perilaku keuangan dengan di mediasi oleh impulsif konsumsi kecenderungan belanja tanpa pertimbangan konsekuensi keuangan. Alat uji yang digunakan dalam penelitian adalah *Regression Analysis* terhadap enam hipotesis dalam penelitian ini yang terdiri dari dua hipotesis menguji tentang pengaruh materialisme terhadap perilaku keuangan sedangkan empat hipotesis lainnya menguji pengaruh literasi kuantitatif terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini

melibatkan 267 responden berasal dari kalangan mahasiswa University of Washington Bothell. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa literasi kuantitatif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan sedangkan untuk nilai materialisme pada perilaku keuangan sebagian besar di mediasi oleh Belanja Impulsif.

**Persamaan penelitian :**

Sama-sama meneliti tentang variabel nilai materialisme terhadap pengelolaan keuangan.

**Perbedaan penelitian :**

Subyek penelitian atau responden yang digunakan adalah mahasiswa di University Washington Bothel, sedangkan subyek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa di Surabaya. Alat uji yang digunakan adalah *Regression Analysis*.

**4. Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)**

Penelitian ini dilakukan oleh Ida dan Cinthia Yohana Dwinta “ Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* terhadap *Financial Management Behavior*”. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh memberikan bukti empiris terhadap pengaruh *Locus of Control , Financial Knowledge, Income* terhadap Manajemen Pengelolaan Keuangan. Peneliti ini mencoba menguji variabel-variabel psikologi (*Locus of Control*), *Financial Knowledge* dan *income* sebagai variabel yang diduga memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelolah keuangan sehari-hari. Peneliti ini menggunakan alat uji *Regression Analysis*. Hasil penelitian ini

mengatakan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, sedangkan *Locus of Control* dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang umumnya belum mendapatkan penghasilan atau masih tergantung pada orang tuanya.

**Persamaan Penelitian :**

1. Sama-sama meneliti tentang variabel Kontrol Diri dan Pengelolaan Keuangan.
2. Metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah menggunakan *Purposive Sampling*.

**Perbedaan Penelitian :**

Subyek penelitian atau responden yang digunakan adalah Mahasiswa di UK Maranatha Bandung, sedangkan subyek penelitian yang digunakan adalah Mahasiswa di surabaya. Alat uji yang digunakan *Regression analysis*.

Berikut ini dipaparkan ringkasan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyangkut variabel kontrol diri dan nilai materialism terhadap belanja impulsif yang diambil dari beberapa jurnal penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel	Teknik Pengambilan Sampel	Sampel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Prima Naomi (2008)	Memberikan bukti empiris terhadap pengaruh tingkat kontrol diri terhadap perilaku pembelian Kompulsif.	kontrol diri dan perilaku pembelian kompulsif.	<i>Purposive Sampling</i>	Pekerja aktif dan siswa di Jakarta	Regression	Penelitian ini mengetengahkan adanya pergeseran perspektif dalam memahami perilaku pembelian kompulsif dari perspektif psikiatrik ke perspektif psikologi. Perspektif psikolog dalam hal ini dijelaskan oleh kontrol diri. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung tidak dapat mengalihkan perhatian untuk memiliki produkbaru atau dengan kata lain semakin rendah kontrol diri individu, semakin tinggi kemungkinan tersebut untuk melakukan pembelian kompulsif.
2	Fika Ariani Utami dan Sumaryono (2008)	untuk menguji pengaruh tingkat kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif dan melihat dari jenis kelamin pada remaja.	Pembelian impulsif, kontrol diri jenis kelamin, besar uang saku perbulan	Purposive Sampling	SiswaSMA di Yogyakarta	Regression	penelitian ini mengatakan bahwa kontrol diri memang berhubungan dengan pembelian impulsif pada remaja. Kurangnya kontrol diri yang dimiliki remaja memicu munculnya perilaku pembelian impulsif. Pembelian impulsif itu sendiri lebih banyak dilakukan oleh remaja wanita dibandingkan remaja pria. Sementara itu, indikasi yang juga tampak adalah semakin tinggi uang saku yang dimiliki remaja , maka akan semakin tinggi pula pembelian impulsif yang akan dilakukan.
3	Pete Nye and Cinnamon Hildyard (2013)	Untuk menguji 6 hipotesis dalam penelitian ini yang terdiri dari 2 hipotesis menguji tentang pengaruh materialisme terhadap perilaku keuangan sedangkan 4 hipotesis lainnya menguji pengaruh literasi kuantitatif terhadap perilaku keuangan	Literasi kuantitatif dan nilai materialisme terhadap perilaku keuangan individu .	Purposive sampling	Mahasiswa Univercity of washington bothell	Regression Analysis	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa literasi kuantitatif berpengaruh positif terhadap prilaku keuangan ,sedangkan untuk nilai materialisme pada perilaku keuangan sebagian besar di mediasi oleh belanja impulsif.
4	Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)	Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh bukti empiris terhadap pengaruh locus of control , financial knowledge , income terhadap manajemen pengelolaan keuangan	Variabel-variabel psikolog (locus of control), Financial Knowledge dan income sebagai variabel yang diduga memberi pengaruh terhadap perilaku seorang dalam mengelolah keuangan sehari-hari	Purposive Sampling	Mahasiswa UK Maranatha Bandung	Regression Analysis	Hasil penelitian mengatakan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku seorang dalam mengatur keuangannya, sedangkan locus of control dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Sumber : Prima Naomi, 2008, Fika Ariani Utami dan Sumaryono, 2008, Pete Nye and Cinnamon Hildyard, 2013, Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010 diolah

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis.

### 2.2.1 Pengertian Kontrol Diri

Prima Naomi (2008 : 182) mendefinisikan kontrol diri merupakan pola respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kinerja. Dapat dikatakan sebagian besar seseorang menginginkan dapat mengelola *self control* untuk di implementasikan dalam pengambilan keputusan yang baik dan terencana untuk jangka panjang kedepan.

Pembelian Impulsif atau pembelian tidak terencana adalah pembelian yang terjadi secara spontan karena munculnya dorongan yang kuat untuk membeli dengan segera (Assael, 1998 ; Hanna dan Wozniak, 2001; London dan Bitta, 1993; Mowen dan Minor, 2002; Rook dalam Enggel dkk, 1995; Solomon 2002 pada Fika Ariani 2008). Secara umum ada empat tipe pembelian impulsif di masyarakat (Assael, 1998; Enggel dkk, 1995; London dan Bitta, 1993 pada Fika Ariani 2008) yaitu pertama dorongan murni (*pure Impulse*) berupa dorongan untuk membeli produk yang baru atau menghentikan pola pembelian normal, kedua dorongan atas saran anjuran (*suggestion impulse*) yang didasarkan stimulus pada toko dan ditunjang pada pembelian saran, baik dari sales promotion, pramuniaga atau teman, ketiga dorongan karena ingatan (*reminder impulse*) yang

muncul saat melihat barang dan produk pada rak' display atau teringat iklan dan informasi lainnya tentang suatu produk, keempat dorongan yang direncanakan (*planned impulse*) berupa intensi membeli berdasarkan harga khusus, kupon dan lain sebagainya tanpa merencanakan produk yang akan dibelinya. Pada pembelian Impulsif, konsumen memiliki perasaan yang kuat dan positif terhadap suatu produk yang harus dibeli hingga akhirnya konsumen memutuskan untuk membelinya (Mowen dan Minor, 2002). Proses afektif yang muncul pada konsumen langsung menuju pada perilaku membeli, tanpa konsumen memikirkannya dahulu bahkan memperhitungkan konsekuensi yang diperolehnya.

Kontrol diri perlu dimiliki oleh seseorang ketika menghadapi situasi pembelian yang bersifat impulsif maupun kompulsif. Perilaku ini merupakan sesuatu yang tidak teratur dan diakibatkan oleh dorongan yang tidak direncanakan dan spontan. Perilaku ini dianggap sebagai pembelian yang tidak disertai dengan pertimbangan yang matang, sesuai dengan tujuan jangka panjang, dan rasionalitas. Pembelian impulsif akan sulit ditahan bila berkaitan dengan sesuatu yang menarik dan menggugah perhatian seseorang. Individu akan mau mengorbankan segala cara untuk mendapatkan sesegera mungkin. Pembelian impulsif sebenarnya bisa ditahan bila seseorang mempunyai kapasitas untuk menahannya.

### **2.2.2 Pengertian Nilai Materialisme.**

Menurut (Richin dan Dawson 1992 dalam Prima Naomi 2008) berpendapat bahwa, materialisme adalah salah satu *trait* kepribadian yang berkaitan dengan kepemilikan barang atau materi. *Trait* ini membedakan seseorang dari orang lain terkait dengan apakah materi merupakan sesuatu yang

penting dan memberinya identitas atukah hanya merupakan sesuatu yang sekunder. Salah satu komponen konsep diri yang penting adalah hubungan seseorang dengan dunia material. Peneliti melihat perbedaan individu berkaitan dengan bagaimana konsumen menilai kepemilikan seseorang. Tendensi untuk mencapai kebahagiaan melalui kepemilikan benda tertentu disebut materialisme (Mowen dan Minor, 2002: 280). Para peneliti menemukan ciri orang yang dapat di kategorikan materialistik yaitu: (1) Individu yang mengutamakan menghargai dan memamerkan kepemilikan, (2) umumnya individu egois dan terpusat pada diri sendiri, (3) individu mencari gaya hidup yang penuh dengan kepemilikan, contohnya: mereka menginginkan untuk mempunyai tidak hanya "sesuatu", tetapi lebih dari sebuah gaya hidup yang biasa dan sederhana, (4) yang dimiliki sekarang tidak dapat memberikan kepuasan yaitu seseorang yang selalu mengharapkan kepemilikan yang lebih tinggi agar mendapatkan kebahagiaan yang lebih besar (Schiffman dan Kanuk, 2007: 129). Konsumen dengan nilai materialistik yang tinggi sangat didorong untuk mengkonsumsi lebih banyak dari konsumen lainnya (Wong, 1997 dalam Phau, 2009). Dalam kamus bahasa Inggris Oxford, materialisme didefinisikan sebagai sebuah pengabdian untuk keinginan dan kebutuhan material dan mengabaikan hal-hal rohani, sebuah cara hidup, pendapat, atau kecenderungan didasarkan sepenuhnya pada kepentingan materi.

### **2.2.3 Pengertian Pengelolaan Keuangan**

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010 : 132) pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang

dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang (Manajemen Uang) adalah proses menguasai menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan keuangan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian utang pensiun dalam waktu yang wajar. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

#### **2.2.4 Hubungan Kontrol diri terhadap Pengelolaan Keuangan**

Pengaruh pengontrolan diri dalam manajemen keuangan pribadi sangatlah penting. Dengan melakukan kontrol diri, maka pribadi akan memiliki sikap bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Kontrol diri merupakan keseluruhan kemampuan diri untuk mengendalikan diri pribadinya. Ada empat bidang kontrol diri yaitu Kognitif, Impulse ( Dorongan ), Emosi dan Kinerja.

Menurut Senduk (2004) mengatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang :

1. Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Tentukan harta produktif yang ingin anda miliki. Harta produktif ini merupakan harta yang dapat menekan pengeluaran besar anda dalam kebutuhan sehari-hari. Seperti, jika anda mahasiswa maka memiliki komputer dan printer dapat mengurangi pengeluaran print di rental, dan lainnya. Harta produktif ini harus anda usahakan untuk miliki dengan cara membeli pada saat anda mendapatkan

uang. Prioritaskan harta-harta produktif yang benar-benar mendukung aktivitas anda.

2. Mengatur Pengeluaran anda. Atur pengeluaran anda dan jangan sampai anda mengalami defisit. Usahakan dalam pengaturan pengeluaran anda, sudah di pastikan pos-pos pengeluaran tetap sudah terakomodir. Pelajari dan biasakanlah diri anda untuk mengeluarkan uang secara bijak dan tidak boros.
3. Berhati-hati dengan Hutang. Anda harus mengetahui kapan saat yang tepat untuk berhutang, dan kapan saat yang tidak tepat tidak berhutang. Banyak perusahaan dapat memanfaatkan hutang di bank sebagai modal usaha. Pada manajemen keuangan pribadi, jika anda mengalami defisit dan memaksa anda untuk berhutang, maka usahakanlah hutang tersebut tidak terlalu besar, dan mengganggu keuangan anda secara keseluruhan pada saat pengembalian hutang tersebut.
4. Sisihkan untuk masa depan. Rencanakan masa depan anda secara sistematis. Karena dengan merencanakannya, anda dapat menyisihkan pemasukan anda sebagian untuk diinvestasikan bagi masa depan. Dengan membantu melakukan investasi masa depan dalam pengelolaan keuangan, maka anda mengurangi resiko untuk bergerak jauh dari masa depan yang anda inginkan.
5. Memiliki proteksi. Milikilah asuransi untuk melindungi anda dari berbagai bentuk resiko yang kemungkinan dapat terjadi. Jika anda belum memiliki penghasilan yang tetap, maka anda dapat membuka rekening tabungan dan menyisihkan uang anda sedikit dari pemasukan untuk ditabung sebagai anggaran proteksi pada resiko yang tidak anda harapkan.

Diduga seseorang yang cenderung melakukan tindakan belanja impulsif memiliki kaitan dengan tindakan perencanaan keuangan. Menurut Senduk (2001) perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dimaksud dengan tujuan keuangan itu adalah keinginan keuangan yang ingin direalisasikan. Dalam dunia nyata seseorang yang memiliki kecenderungan melakukan tindakan belanja impulsif diduga memiliki perencanaan keuangan yang buruk, dimana praktek manajemen keuangan masih belum diimplementasikan sepenuhnya dalam kehidupan.

#### **2.2.5 Hubungan Nilai Materialisme terhadap Pengelolaan Keuangan**

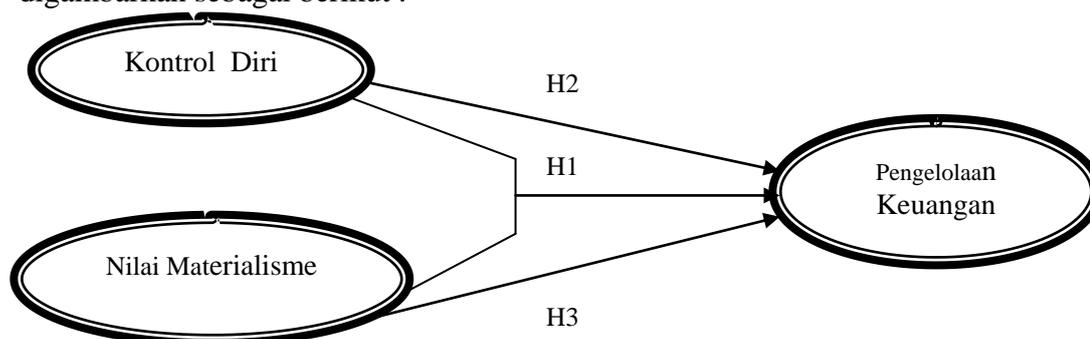
Pete Nye and Cinnamon (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dampak materialisme pada perilaku keuangan sebagian besar di mediasi oleh belanja Impulsif. Kecenderungan melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan konsekuensi keuangan. Misalnya ketika seorang konsumen membeli barang berharga dengan kartu kredit, maka secara bersamaan konsumen tersebut membuat keputusan pembiayaan tanpa mempertimbangkan implikasi jangka panjang tanpa mengevaluasi pilihan pembiayaan.

Studi Dittmar (2005: 472) mengatakan bahwa berdasarkan pemahaman umum dan juga pendapat para ahli mengenai materialisme, orang yang menganut nilai materialisme yang tinggi percaya bahwa selain merupakan tujuan sentral hidup, pemerolehan barang-barang juga merupakan indikator utama kesuksesan dan kunci utama untuk mendapatkan kebahagiaan dan *self definition*.

Warsono (2010) Dalam bidang keuangan, berkaitan dengan nilai materialisme seseorang, manusia akan hidup bahagia jika sukses mencapai apa yang diimpikannya. Kesuksesan hidup manusia di dunia ini dapat di indikasikan dengan berbagai macam ukuran, seperti harta yang berhasil dikumpulkan, jenjang karir atau jabatan yang dicapai, tingkat pendidikan yang dilalui, penyiapan generasi penerusnya, dan kontribusinya terhadap kehidupan. Manusia atau orang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan. Artinya semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditujukan untuk uang, tetapi uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki. Orang yang sudah mencapai kemerdekaan keuangan jika mampu menelaraskan antara penggunaan dana dengan pendapatannya. Dalam rangka mencapai kemerdekaan keuangan tersebut maka dibutuhkan nilai materialisme untuk mengelolah keuangan suatu individu.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah disusun guna mengetahui apakah ada pengaruh kontrol diri dan nilai materialisme terhadap pengelolaan Keuangan Kerangka Pemikiran teoritis dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
Kerangka Pemikiran

**Sumber :**

1. Prima Naomi dan Iin Mayasari “Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pembelian Impulsif”, 2008.
2. Fika Ariani Utami dan Sumaryono “ Pembelian Impulsif ditinjau dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin pada Remaja “, 2008.
3. Ida dan Cinthia Yohana Dwinta “Pengaruh *Locus Of Control, Finacial Knowledge, Income* terhadap *Financial Management Behavior*”, 2010.

**2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : kontrol diri dan nilai materialisme secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh kontrol diri secara parsial terhadap pengelolaan keuangan
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh nilai materialisme secara parsial terhadap pengelolaan keuangan